

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu mata pelajaran pendidikan di Indonesia adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern karena matematika memiliki peran penting yang menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan (Suandito,2017).

Pertengahan bulan Desember 2019, dunia seolah diguncang dengan adanya berita mengenai penyebaran virus, yang berasal dari negara Tiongkok. Menurut berita yang beredar, virus tersebut berasal dari pasar rakyat di Wuhan. WHO (*World Health Organization*) menamakan virus tersebut dengan COVID 19 (*Coronavirus Disease 2019*).

Bulan Februari 2020, menjadi awal mula COVID 19 masuk ke Indonesia. Proses pendidikan, yang dahulunya memakai teknik tatap muka langsung sekarang dengan adanya keadaan darurat karena bencana non alam COVID 19 (Adninda, G. B, 2020). Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru. Guru akan berusaha sedapat mungkin

agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.

Pemberlakuan sekolah virtual mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi harus dan wajib menjalankan proses pendidikan dengan jalan virtual. Pemberlakuan sekolah virtual ini, merupakan jalan terbaik untuk keberlangsungan proses pendidikan. Pembelajaran yang berpusat pada daring dikembangkan dan diciptakan guna mempermudah ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kita sangat perlu menempatkan siswa sebagai peran prolog dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran secara daring, (Waluyati, 2020).

Rendahnya hasil belajar matematika siswa, dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah dari dalam diri siswa yaitu mengalami masalah dalam mempelajari matematika. Selain itu bisa juga karena faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar matematika secara maksimal.

Salah satu faktor internal yang penting adalah seberapa besar para siswa yakin bahwa dengan kemampuan yang dimiliki, mereka dapat meraih hasil yang maksimal. Keyakinan seperti ini disebut sebagai efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pentingnya efikasi diri sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat baik mengatur dirinya untuk belajar. efikasi diri dapat terbentuk dan berkembang melalui empat tahap yaitu kognitif, motivasional, afektif dan seleksi.

Pada bulan Mei 2022, peneliti telah mewawancarai siswa di SMK N 2 Pacitan. Menurut siswa di SMKN 2 Pacitan selama pembelajaran matematika tidak membosankan justru malah menarik terutama ketika ada materi baru. Jika ada orang yang bilang matematika membosankan itu mungkin *mainset* mereka yang berfikir matematika membosankan. Kendala ketika belajar matematika ketika mau menghadapi ulangan susah menghafalkan rumusnya, selalu tidak paham, kendala di rumus kalau hafal rumusnya biasanya bisa mengerjakan, tapi 80% banyak lupanya dan yang paling penting kurang suka pelajarannya. Untuk tahun kemarin kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, metode belajarnya hanya sebatas video materi dan penjelasan materi. Berikut hasil PAS (Penilaian Akhir Semester Semester) siswa kelas X BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran):

Tabel 1.1
Data Penilaian Akhir Semester

| KKM = 73 | KELAS | | JUMLAH |
|----------|-------|----|--------|
| | 1 | 2 | |
| >KKM | 25 | 7 | 32 |
| <KKM | 7 | 20 | 27 |
| Jumlah | 32 | 27 | 59 |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Ketuntasan Minimal) masih banyak masih ada 27 dari 59 siswa. Dengan kata lain nilai di bawah KKM masih di atas 45%.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Jika efikasi dan perilaku siswa tinggi maka hasil belajar siswa tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Pajares (Niehaus, Rudasill, & Adelson, 2012: 120) yang menyatakan bahwa “*students with higher academic self-efficacy earn higher grades, set higher goals for themselves, and show greater effort and persistence in their work*”. Hasil belajar meningkat dengan seiringnya kesadaran siswa untuk meningkatkan efikasi dan perilaku belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran tatap muka terbatas sebagai peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran di dalam kelas yang merubah beberapa hal pada siswa, salah satunya adalah perilaku siswa diantaranya yakni siswa yang bermalas-malasan untuk belajar pada waktu pembelajaran daring sekarang beralih pada pembelajaran tatap muka harus lebih disiplin waktu.
2. Siswa SMKN 2 Pacitan memiliki efikasi diri yang berbeda-beda.
3. Nilai matematika yang masih di bawah KKM

C. Pembatasan Masalah

1. Efikasi diri dibatasi pada indikator efikasi diri menggunakan teori M. Mardiana diantaranya *level*, *strength*, dan *generality*.

2. Perilaku siswa menggunakan teori dari Nuryatin dan Mulyani (2021) yang dibatasi pada indikator perilaku mengikuti pembelajaran, membaca sumber belajar, mengunjungi perpustakaan dan menghadapi ujian.
3. Hasil belajar dibatasi pada nilai hasil PAT (Penilaian Akhir Tahun) mata pelajaran Matematika siswa kelas X BDP tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI BDP SMKN 2 Pacitan?
2. Bagaimana pengaruh perilaku terhadap hasil belajar siswa kelas XI BDP SMKN 2 Pacitan?
3. Bagaimana pengaruh antara efikasi diri dan perilaku terhadap hasil belajar siswa kelas XI BDP SMKN 2 Pacitan?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI BDP SMKN 2 Pacitan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku terhadap hasil belajar siswa kelas XI BDP SMKN 2 Pacitan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan perilaku terhadap hasil belajar siswa kelas XI BDP SMKN 2 Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberi masukan kepada pendidik serta menjadi kajian penelitian yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keyakinan diri serta mengubah perilaku siswa dalam meraih hasil belajar yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi perubahan bagaimana guru dapat menyampaikan materi dengan baik selama proses kegiatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan dan penelitian yang relevan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.